

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa. Bahasa dapat berbentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis. Pada umumnya dalam bidang pendidikan, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa yang paling dominan untuk berkomunikasi, baik komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian, dalam berkomunikasi seseorang dituntut untuk terus belajar Bahasa Indonesia agar terampil berbahasa. Belajar Bahasa Indonesia berarti seseorang harus belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia sehingga keterampilan berbahasa tercapai. Bila seseorang sudah terampil berbahasa maka komunikasi satu dengan lainnya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari.

Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Semi (2007:14) mengatakan, menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulisan sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konversi penulisan lainnya.

Pembelajaran menulis dipilih untuk diteliti karena selama ini masih terkesan teoretis dan guru cenderung hanya menerangkan hal-hal yang bersifat teori. Hal ini terjadi pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang pada saat pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Siswa hanya diberi teori-teori tentang apa itu surat lamaran pekerjaan, macam-macam surat lamaran pekerjaan, dan sebagainya. Sementara itu, keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan kurang diperhatikan bahkan tidak diketahui apakah hasil yang dicapai siswa sudah baik atau belum. Padahal melalui kegiatan menulis surat lamaran pekerjaan ini siswa dapat mengekspresikan pikiran, ide atau gagasan, dan pengalamannya langsung. Hal ini menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan kognitif saja terhadap materi surat lamaran pekerjaan yang diterimanya. Mereka juga seringkali tidak memahami secara mendalam materi tentang surat lamaran pekerjaan tersebut. Akibatnya siswa kurang terampil menulis surat lamaran pekerjaan secara langsung.

Praobservasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan dalam menulis surat lamaran pekerjaan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 75 yang ditetapkan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suryani, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa dari tiga kelas yang ada di kelas XII IPS SMA Negeri 3 Bengkayang, kelas XII IPS 1 adalah kelas yang memperoleh tingkat ketuntasan belajar yang paling rendah di antara kelas lainnya. Dari 36 siswa kelas XII IPS 1, hanya 27,78% siswa yang tuntas (10 siswa) dan 72,22% siswa tidak tuntas (26 siswa).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, guru biasanya menyampaikan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan sesuai materi yang diajarkan. Guru tidak membimbing siswa langkah demi langkah. Tanpa adanya bimbingan, siswa yang kurang terampil dalam menulis akan kesulitan dalam menuangkan ide-idenya bahkan tidak jarang siswa tidak memiliki bayangan sama sekali tentang hal-hal yang akan ditulis. Karena kesulitan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis. Pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas dan upaya meningkatkan kembali hasil belajar menulis

surat lamaran pekerjaan, diperlukan metode pembelajaran sebagai upaya pembenahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Metode pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari materi menulis surat lamaran pekerjaan. Guru Bahasa Indonesia perlu mengerti dan memahami tentang metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap materi menulis surat lamaran pekerjaan. Selama ini dalam proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan siswa hanya diajak untuk mendengarkan dan mencatat tanpa ada aktivitas yang berkaitan langsung dengan upaya melatih siswa memiliki keterampilan langsung dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis surat lamaran pekerjaan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *Two Stay Two Stray*.

Menurut Lie (2007:55), "Metode *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan tim-tim *cooperative* untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran".

Kegiatan ini meliputi diskusi kelompok, aktivitas kelompok terstruktur, studi kasus dan simulasi.

Metode *Two Stay Two Stray* lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa bekerja dalam kelompok, kemudian diberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara kerja sama. Setelah kerja sama intra kelompok, sebagian anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertemu dengan kelompok lainnya. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas bertemu, tetap berada dalam kelompok untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang bertemu wajib datang pada semua kelompok. Setelah semua proses selesai, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mencoba dan membahas hasil yang diperoleh. Dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*, harapannya dapat membuat siswa percaya diri, kerja sama yang baik dan saling membantu memecahkan persoalan dari yang mudah sampai yang sulit sehingga membantu meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih sebagai bentuk penelitian karena merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan. PTK dilakukan bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasilnya, dalam hal ini adalah proses dan hasil menulis surat lamaran

pekerjaan. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif dalam penelitian ini artinya dilakukan guru bersama-sama dengan peneliti. Secara kolaboratif artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Judul yang akan diteliti berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah apakah metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang?. Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah pada hal-hal yang diteliti, maka dirumuskan sub-sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang?
2. Bagaimanakah hasil menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini, memiliki tujuan umum dan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang. Sesuai dengan rumusan sub masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang.
2. Hasil menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai kajian ilmiah tentang keefektifan metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa.
- b. Penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya menulis surat lamaran pekerjaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran secara langsung dalam PTK.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama dalam kelompok.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan dan menghargai pendapat orang lain.

4) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

c. Bagi Sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

2) Sekolah menjadi objek dalam PTK akan memperoleh hasil pengembangan ilmu.

d. Bagi Peneliti

1) Memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia siap melaksanakan berbagai metode pembelajaran di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

2) Memiliki wawasan yang lebih untuk mengembangkan kemampuan dalam pendekatan mengajar Bahasa Indonesia.

3) Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai batasan masalah yang diteliti. Ruang lingkup dirumuskan dalam penelitian ini dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki

batasan-batasan yang jelas. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan objek yang dijadikan fokus pengamatan sehingga dapat diperoleh informasi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Objek pengamatan dalam suatu penelitian yang disebut dengan variabel. Sugiyono (2012:38) mengatakan bahwa "Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Margono (2005:82), "Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah merupakan suatu gejala yang bervariasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Melalui objek penelitian ini dapat diperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Bengkayang". Agar memudahkan dalam pelaksanaan

penelitian, maka variabel penelitian dijabarkan ke dalam aspek-aspek sebagai berikut.

a. Menulis surat lamaran pekerjaan, dengan aspek-aspeknya:

- 1) Ketepatan isi surat
- 2) Kelengkapan unsur surat
- 3) Kepantasan format surat
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Ejaan dan tata tulis.

b. Metode *Two Stay Two Stray*, dengan langkah-langkahnya:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

2. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas dan demi menghindarkan dari bermacam-macam penafsiran, maka peneliti

memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan. Beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan menulis surat yang berisi tentang informasi pelamar kerja dan permohonan untuk menempati posisi atau jabatan tertentu dalam suatu lembaga atau perusahaan.

b. Metode *Two Stay Two Stray*

Two Stay Two Stray artinya dua tinggal dua tamu. Metode *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal, dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

